

FAKTOR-FAKTOR PEMERIKSAAN DAN LAINNYA YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG

MERRY YOHANES
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
merry.yohanes00@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: Juni 19, 2026; Revised: Juni 19, 2026; Accepted: Juli 13, 2026

Abstract: *The objective of this research is to provide empirical evidence regarding the factors that influence audit report lag. These factors include company size, audit firm status, board size, audit committee, ownership dispersion, ownership concentration, audit tenure, audit committee expertise, and audit committee meetings. The population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2018 to 2020. The sample in this study is selected based on the purposive sampling method. The number of sample in this study that meets the sampling criteria is 339 data. This research is using multiple regression analysis. The results of this research indicate that board size and audit committee expertise have a negative effect on audit report lag, while ownership dispersion, ownership concentration, and audit tenure have a positive effect on audit report lag. However, the variables of firm size, audit firm status, audit complexity, audit committee, and audit committee meetings have no effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Committee Expertise, Audit Report Lag, Audit Tenure, Board Size, Ownership Concentration, Ownership Dispersion*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, *audit firm status*, *board size*, komite audit, dispersi kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, *audit tenure*, *audit committee expertise*, dan *audit committee meetings*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Jumlah data sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah 339 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* dan *audit committee expertise* berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan dispersi kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, dan *audit tenure* berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Namun, variabel ukuran perusahaan, *audit firm status*, kompleksitas audit, komite audit, dan *audit committee meetings* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Committee Expertise, Audit Report Lag, Audit Tenure, Board Size, Ownership Concentration, Ownership Dispersion*

PENDAHULUAN

Sebuah laporan keuangan harus mencakup beberapa karakteristik kualitatif agar dapat dikatakan baik. Karakteristik tersebut diantaranya adalah relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami ([Widhiasari and Budiarta 2016](#)). Relevansi laporan keuangan tergantung pada ketepatan waktu dan kebermanfaatan bagi penggunaannya, sebaliknya laporan keuangan menjadi tidak relevan apabila terjadi keterlambatan ([Yendrawati and Mahendra 2018](#)). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah unsur yang penting sehubungan dengan informasi laporan keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan berbagai pihak atau pengguna ([Winidyaningrum and Rahmawati 2010](#)).

Audit report lag (ARL) diartikan sebagai periode sejak tanggal akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit ([Hassan 2016](#)). Maka, *audit report lag* menunjukkan waktu penyelesaian audit yang tujuannya memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku ([Yendrawati and Mahendra 2018](#)).

Salah satu contoh kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah laporan dari Tim Divisi Penilaian BEI yang mencatat sebanyak 80 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2019 tepat pada waktunya ([Gumilar 2020](#)). Hal ini menunjukkan maraknya keterlambatan laporan keuangan di Indonesia, padahal informasi laporan tahunan ini dibutuhkan oleh banyak pihak seperti calon investor.

Otoritas Jasa Keuangan juga berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap pelanggaran tersebut dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha,

pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu oleh [Hassan \(2016\)](#) yang berjudul "*Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine*". Adapun untuk variabel independen yang digunakan oleh [Hassan \(2016\)](#) adalah ukuran perusahaan, *audit firm status*, kompleksitas audit, *board size*, *Chief Executive Officer (CEO) duality*, komite audit, dispersi kepemilikan, dan konsentrasi kepemilikan. Di dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yang dieliminasi, yaitu *CEO duality*. Sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan penelitian ini, maka dilakukan penambahan variabel independen *audit tenure* dari penelitian [Sari et al. \(2019\)](#), *audit committee expertise* dari penelitian [Firnanti and Karmudiandri \(2020\)](#), serta *audit committee meetings* dari penelitian [Pradipta dan Zalukhu \(2020\)](#).

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) yang berwenang dalam membuat keputusan dengan manajer (*agent*) yang menyusun laporan keuangan ([Jensen and Meckling 1976](#)). Terdapat hubungan agensi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), yang mengakibatkan dua kerugian dalam bisnis. Pertama, kerugian dari perilaku oportunistik manajemen yang berefek langsung ke efisiensi dan profitabilitas operasional. Kedua, perusahaan harus melakukan upaya pemantauan internal dan mekanisme pencegahan yang efektif yang serta merta meningkatkan biaya administratif perusahaan ([Pandey and Sahu 2019](#)).

Audit mampu mengubah ekspektasi pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya perilaku oportunistik (*agency cost*) yang ditanggung oleh manajer dengan syarat auditor melaporkan temuan pelanggaran kontrak. Peluang bahwa auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut disebut independensi

dalam profesi audit ([Watts and Zimmerman 1983](#)).

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu kepada publik memungkinkan jika perusahaan mempunyai risiko bisnis yang rendah, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit turut berkurang begitu pula dengan *audit report lag* ([Nelson and Shukeri 2011](#)).

Signaling Theory

Signaling theory menekankan bahwa informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dimaksud adalah yang menimbulkan reaksi pasar. Perubahan harga saham adalah cara untuk melihat reaksi pasar ([Panjaitan 2017](#)).

Keuntungan dan kerugian perusahaan dapat menjadi *good news* atau *bad news* bagi pihak eksternal. Jika informasi yang diberikan bermanfaat dalam pengambilan keputusan maka hal ini menandakan *good news* ([Dewi and Suputra 2017](#)). *Audit report lag* yang panjang akan berdampak pada ketidakpastian pergerakan harga saham, hal ini dikarenakan investor akan menginterpretasikan keterlambatan laporan keuangan tersebut sebagai *bad news* yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan ([Panjaitan 2017](#)).

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah hari penyelesaian audit antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit ([Afify 2009](#)). Laporan keuangan auditan di dalam laporan tahunan dianggap sebagai sumber informasi keuangan yang andal bagi penggunaannya. Tetapi, terdapat perbedaan waktu antara akhir tahun finansial dengan penerbitan laporan keuangan. Walaupun sebenarnya perbedaan tersebut dibutuhkan untuk memproduksi informasi yang berkualitas, penundaan akan berefek pada

kegunaan dan relevansi informasi ([Rusmin dan Evans 2017](#)).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang diaudit. Semakin lama penyampaian laporan keuangan ke pasar modal, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi buruk. *Audit report lag* akan lebih lama jika perusahaan menerima opini selain *unqualified*, hal ini berpeluang menciptakan pandangan negatif dari investor ([Susanto 2018](#)).

Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan mewakili besar atau kecilnya perusahaan ([Azizah and Herawaty 2017](#)). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan lain-lain. Umumnya, perusahaan besar dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah ([Aristika et al. 2016](#)). Perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang ketat oleh supervisor, investor, dan regulator sehingga menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan lebih awal. Maka dari itu, perusahaan besar berusaha mempersingkat waktu *audit report lag* ([Afify 2009](#)).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Audit Firm Status dan Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu KAP nasional dan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional. Salah satu KAP terbesar di dunia, yaitu *Big Four* terdiri dari Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan PwC ([Hayes et al. 2014, 26](#)).

Audit firm status dilihat dari kualitas audit yang diberikan, ukuran dan kredibilitas KAP, serta bagaimana standar pekerjaan lapangan diterapkan ([Sinaga and Rachmawati 2018](#)). Untuk menjaga reputasinya, proses pengauditan yang dilakukan KAP *Big Four* terhadap perusahaan klien lebih singkat

sehingga lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit yang akan mempersingkat waktu *audit report lag* ([Panjaitan 2017](#)).

H₂: Audit firm status berpengaruh terhadap audit report lag

Kompleksitas Audit dan Audit Report Lag

Kompleksitas audit merupakan kegiatan pemeriksaan setiap transaksi perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan oleh auditor ([Herawaty and Rusmawan 2019](#)). Perusahaan audit memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit akun perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan akun perusahaan yang kurang kompleks. Maka dari itu, perusahaan yang lebih kompleks diperkirakan memiliki *audit report lag* yang lebih panjang ([Hassan 2016](#)).

H₃: Kompleksitas audit berpengaruh terhadap audit report lag

Board Size dan Audit Report Lag

Board size adalah dewan direksi perusahaan yang merupakan komponen pengawasan tata kelola perusahaan untuk memastikan apakah telah diterapkan dengan baik. *Board size* termasuk salah satu komponen tata kelola yang memengaruhi *audit report lag* dengan fungsi pengawasan kepada kebijakan manajemen ([Firnanti and Karmudiandri 2020](#)). *Board size* yang besar menunjukkan berlakunya pengawasan yang lebih efektif terhadap perusahaan sehingga penyajian laporan keuangan lebih transparan, seiring dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan dapat mengurangi waktu *audit report lag* ([Jao and Crismayani 2018](#)).

H₄: Board size berpengaruh terhadap audit report lag

Komite Audit dan Audit Report Lag

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota

yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian hasil audit yang bertujuan menilai kelayakan serta kemampuan pengendalian internal dalam menyusun laporan keuangan. Penambahan ukuran komite audit akan menambah pula proses pengawasan ketika menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga *audit report lag* akan semakin pendek ([Lekok and Rusly 2020](#)).

H₅: Komite audit berpengaruh terhadap audit report lag

Dispersi Kepemilikan dan Audit Report Lag

Dispersi kepemilikan adalah kepemilikan saham *go public* oleh masyarakat umum. Dispersi kepemilikan yang tinggi berarti masyarakat umum menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan ([Andriana and Raspati 2015](#)). Maka dari itu, perusahaan yang mempunyai dispersi kepemilikan tinggi cenderung menerbitkan laporan keuangan auditan tepat waktu agar memenuhi harapan investor individu dan mengurangi biaya keagenan ([Hassan 2016](#)).

H₆: Dispersi kepemilikan berpengaruh terhadap audit report lag

Konsentrasi Kepemilikan dan Audit Report Lag

Konsentrasi kepemilikan adalah sekelompok orang yang mengendalikan kegiatan suatu perusahaan serta berhak atas kepemilikan perusahaan tersebut sesuai dengan besarnya investasi yang diberikan ([Pratomo and Nuraulia 2021](#)). Pemegang saham mayoritas bertujuan mengendalikan perusahaan dengan mengawasi kinerja manajer perusahaan agar tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan ([Junawatiningsih and Harto 2014](#)). Pihak pemegang saham mayoritas mempunyai akses terhadap informasi internal perusahaan sehingga mampu mengubah kebijakan

perusahaan yang menghalangi kepentingan pribadi dan akhirnya memperpanjang *audit report lag* ([Butarbutar and Hadipraitno 2017](#)).

H₇: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Audit Tenure dan Audit Report Lag

Audit tenure merupakan seberapa lama periode perikatan antara auditor dari KAP dan *auditee* dengan pemakaian pelayanan audit yang telah disetujui keberlanjutannya tanpa disertai perubahan dengan auditor lain ([Abdillah et al. 2019](#)). Pemahaman auditor mengenai operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan akan meningkat seiring dengan lamanya *audit tenure*, sehingga proses audit semakin efisien ([Kayleen and Harindahyani 2019](#)).

H₈: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Audit Committee Expertise dan Audit Report Lag

Keberadaan *audit committee expertise* meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas pengawasannya ([Oussii and Taktak 2018](#)). Komite audit memegang peran krusial

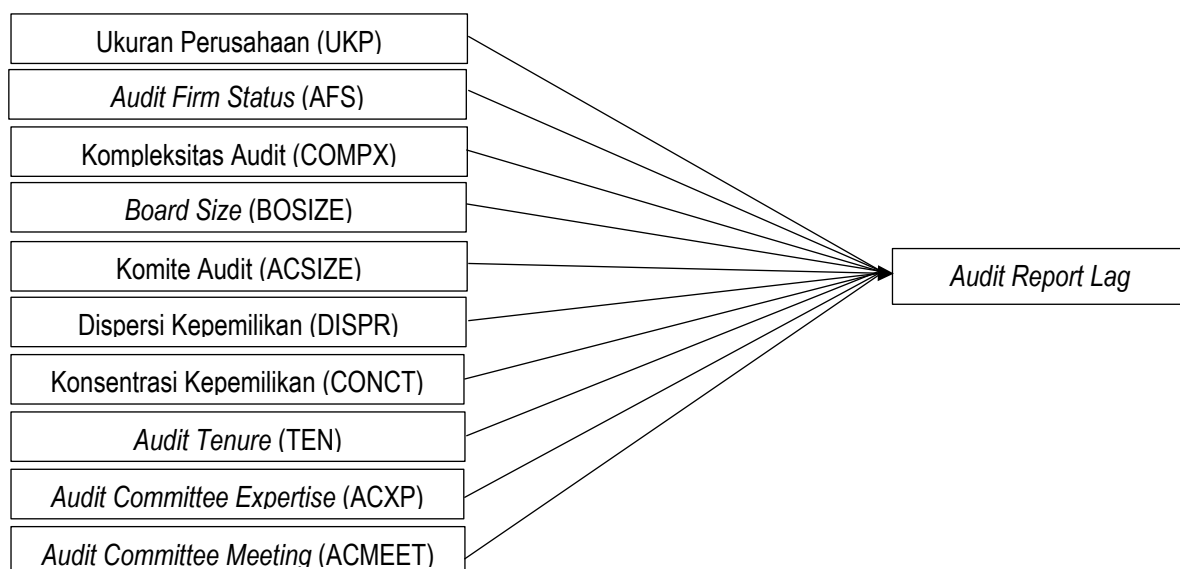
dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga sebaiknya mempunyai latar belakang pendidikan maupun pengalaman di bidang akuntansi, audit atau keuangan ([Inawati et al. 2021](#)). Semakin tinggi *audit committee expertise* di bidang keuangan dan akuntansi maka *audit report lag* akan semakin singkat ([Pradipta and Zalukhu 2020](#)).

H₉: *Audit committee expertise* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Audit Committee Meetings dan Audit Report Lag

Audit committee meetings merupakan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota komite audit selama berjalannya tahun fiskal ([Nelson and Shukeri 2011](#)). Komite audit dapat melakukan fungsi pengawasan yang lebih aktif dan efektif apabila diadakan *audit committee meetings* secara rutin ([Kaaroud et al. 2020](#)). Perusahaan yang lebih sering mengadakan *audit committee meetings* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek ([Oussii and Taktak 2018](#)).

H₁₀: *Audit committee meetings* berpengaruh terhadap *audit report lag*



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.	164	492
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan laporan keuangan tahunan per 31 Desember pada periode 2018-2020.	(3)	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut pada periode 2018-2020.	(6)	(18)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada periode 2018-2020.	(29)	(87)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi mengenai komite audit dalam laporan tahunannya secara lengkap pada periode 2018-2020.	(13)	(39)
Jumlah Sampel penelitian		113	339

Sumber: Hasil Pengolahan Data

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* berarti pengambilan sampel yang dibatasi pada kelompok sasaran tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti ([Sekaran and Bougie 2019, 233](#)). Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah hari penyelesaian audit antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit ([Afify 2009](#)). Pengukuran *audit report lag* menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan ARL. Dalam penelitian [Hassan \(2016\)](#), pengukuran *audit report lag* (ARL) sebagai berikut:

ARL = Perbedaan Antara Tanggal Laporan Audit dan Akhir Tahun Fiskal

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mewakili besar atau kecilnya perusahaan ([Azizah and Herawaty 2017](#)). Ukuran perusahaan mampu mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan melalui total aset di dalam laporan keuangan ([Chandra and Djashan 2018](#)). Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan UKP. Dalam penelitian [Lekok and Rusly \(2020\)](#), pengukuran ukuran perusahaan (UKP) sebagai berikut:

$$UKP = \ln(\text{Total Aset})$$

Audit Firm Status

Audit firm status dilihat dari kualitas audit yang diberikan, ukuran dan kredibilitas KAP, serta bagaimana standar pekerjaan lapangan diterapkan ([Sinaga and Rachmawati 2018](#)). Pengukuran *audit firm status* menggunakan skala nominal dan dilambangkan dengan AFS. Dalam penelitian [Hassan \(2016\)](#), pengukuran *audit firm status* (AFS) menggunakan *variable dummy* untuk status KAP dimana:

AFS = 1 diberikan kepada KAP Besar Internasional Big Four dan 0 untuk Non-Big Four

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan kegiatan pemeriksaan setiap transaksi perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan oleh auditor ([Herawaty and Rusmawan 2019](#)). Pengukuran kompleksitas audit menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan COMPX. Dalam penelitian [Herawaty and Rusmawan \(2019\)](#), pengukuran kompleksitas audit (COMPX) sebagai berikut:

COMPX = Banyaknya Cabang atau Anak
Perusahaan yang Dimiliki oleh
Perusahaan yang Diaudit

Board Size

Board size adalah dewan direksi perusahaan yang merupakan komponen pengawasan tata kelola perusahaan untuk memastikan apakah telah diterapkan dengan baik ([Firnanti and Karmudiandri 2020](#)). Pengukuran *board size* menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan BDSIZE. Dalam penelitian [Hassan \(2016\)](#), pengukuran *board size* (BDSIZE) sebagai berikut:

BDSIZE=Jumlah Anggota Dewan
Direksi Perusahaan

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Pengukuran komite audit menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan ACSIZE. Dalam penelitian [Pradipta and Zalukhu \(2020\)](#), pengukuran komite audit (ACSIZE) sebagai berikut:

ACSIZE=Jumlah Anggota Komite Audit

Dispersi Kepemilikan

Dispersi kepemilikan adalah kepemilikan saham *go public* oleh masyarakat

umum. ([Andriana and Raspati 2015](#)). Pengukuran dispersi kepemilikan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian [Hassan \(2016\)](#), pengukuran dispersi kepemilikan (DISPR) sebagai berikut:

DISPR=Persentase Saham Biasa yang Dimiliki
oleh Masyarakat

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan seberapa besar modal perusahaan yang berasal dari pemegang saham mayoritas ([Junawatiningsih and Harto 2014](#)). Pengukuran konsentrasi kepemilikan menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan CONCT. Dalam penelitian [Hassan \(2016\)](#), pengukuran konsentrasi kepemilikan (CONCT) sebagai berikut:

CONCT=Jumlah Pemegang Saham Mayoritas
yang Memiliki 5 Persen atau Lebih
Saham Perusahaan

Audit Tenure

Audit tenure merupakan seberapa lama periode perikatan antara auditor dari KAP dan *auditee* dengan pemakaian pelayanan audit yang telah disetujui keberlanjutannya tanpa disertai perubahan dengan auditor lain ([Abdillah et al. 2019](#)). Pengukuran *audit tenure* menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan TEN. Dalam penelitian [Sari et al. \(2019\)](#), pengukuran *audit tenure* (TEN) sebagai berikut:

TEN = Jumlah Tahun Perikatan Antara Auditor
dari KAP yang sama dengan Auditee Dimana Tahun
Pertama Perikatan Dimulai Dengan Angka 1 dan
Ditambahkan Angka 1 Untuk Tahun-Tahun
Berikutnya

Audit Committee Expertise

Audit committee expertise merupakan para ahli yang memiliki pengalaman dalam memahami dan melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada mereka guna mempermudah identifikasi kesalahan dan

komunikasi dengan auditor eksternal ([Apadore and Noor 2013](#)). Variabel *audit committee expertise* menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan ACEXP. Dalam penelitian [Firnanti and Karmudiandri \(2020\)](#), pengukuran *audit committee expertise* (ACEXP) sebagai berikut:

ACEXP=Jumlah Anggota Komite Audit yang Mempunyai Latar Belakang dan Pengalaman dalam Pelaporan Keuangan

Audit Committee Meetings

Audit committee meetings merupakan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota komite audit selama berjalannya tahun fiskal ([Nelson and Shukeri 2011](#)). Pengukuran *audit committee meetings* menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan ACMEET. Dalam penelitian [Pradipta and Zalukhu \(2020\)](#), pengukuran *audit committee meetings* (ACMEET) sebagai berikut:

ACMEET=Jumlah Rapat Komite Audit yang Dilakukan Setiap Tahun

HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif memberikan hasil penelitian sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 2 dibawah ini. *Audit Report Lag* (ARG) memiliki nilai rata rata sebesar 91,22 berarti rata-rata lamanya penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan

audit adalah berkisar 91 hari. Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai rata rata sebesar 28,53 berarti rata-rata ukuran perusahaan adalah berkisar 28,53X dari total aset. *Audit Firm Status* (AFS) memiliki nilai rata rata sebesar 0,32 artinya rata-rata persentase jumlah KAP yang tergolong besar adalah 32% sedangkan sisanya 68% merupakan KAP yang tergolong tidak besar. Kompleksitas Audit (COMPX) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,52 berarti rata-rata perusahaan yang diaudit memiliki 8 (delapan) entitas usaha yang diaudit didalam kelompok usaha perusahaan tersebut. Board Size (BDSIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,81 berarti rata-rata perusahaan memiliki 5(lima) orang anggota direksi perusahaan. Komite Audit (ACSIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,91 berarti rata-rata jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak 3(tiga) orang. Dispersi Kepemilikan (DISPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24 berarti rata-rata persentase kepemilikan saham perusahaan publik oleh individu atau masyarakat adalah sebesar 24%. Konsentrasi Kepemilikan (CONCT) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,43 berarti rata-rata jumlah pemegang saham mayoritas oleh perusahaan adalah sebanyak 2(dua) perusahaan. *Audit Tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,81 berarti rata-rata lamanya perikatan KAP/AP dengan perusahaan yang diaudit (*Auditee*) selama 2 (dua) tahun.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	339	29	318	91,22	34,102
UKP	339	25,31018	33,49453	28,5343231	1,633354088
AFS	339	0	1	0,32	0,468
COMPX	339	0	117	7,52	15,340
BDSIZE	339	2	13	4,81	2,112
ACSIZE	339	0	5	2,99	0,438
DISPR	339	0,000	0,8212	0,240283	0,1677653
CONCT	339	1	7	2,43	1,592
TEN	339	1	3	1,81	0,813
ACEXP	339	0	4	2,39	0,743
ACMEET	339	0	38	6,63	4,948

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	120,747	0,006	
UKP	-1,543	0,319	H ₁ tidak dapat diterima
AFS	1,318	0,780	H ₂ tidak dapat diterima
COMPX	0,171	0,219	H ₃ tidak dapat diterima
BDSIZE	-2,339	0,034	H ₄ dapat diterima
ACSIZE	2,977	0,496	H ₅ tidak dapat diterima
DISPR	27,900	0,010	H ₆ dapat diterima
CONCT	5,595	0,000	H ₇ dapat diterima
TEN	6,225	0,004	H ₈ dapat diterima
ACEXP	-5,414	0,030	H ₉ dapat diterima
ACMEET	-0,529	0,151	H ₁₀ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Audit Committee Expertise (ACEXP) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,39 berarti rata-rata anggota komite audit perusahaan memiliki pengalaman dibidangnya selama 2(dua) tahun. *Audit Committee Meetings* memiliki nilai rata-rata sebesar 6,63 berarti rata-rata pelaksanaan rapat komite audit dilakukan sebanyak 7(tujuh)X dalam setahun.

Ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,319 \geq 0,05$ sehingga H₁ tidak dapat diterima yang artinya ukuran perusahaan (UKP) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Yendrawati and Mahendra \(2018\)](#).

Audit firm status (AFS) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,780 \geq 0,05$ sehingga H₂ tidak dapat diterima yang artinya *audit firm status* (AFS) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Lekok and Rusly \(2020\)](#).

Kompleksitas audit (COMPX) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,219 \geq 0,05$ sehingga H₃ tidak dapat diterima yang artinya kompleksitas audit (COMPX) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Herawaty and Rusmawan \(2019\)](#).

Board size (BDSIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga H₄

dapat diterima yang artinya *board size* (BDSIZE) berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai koefisien variabel *board size* (BDSIZE) sebesar -2,339 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL). Pengaruh negatif ini menunjukkan semakin banyak jumlah dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga penyelesaian laporan audit semakin cepat, sehingga *audit report lag* semakin pendek. Hasil ini didukung oleh penelitian [Firnanti and Karmudiandri \(2020\)](#).

Komite audit (ACSIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,496 \geq 0,05$ sehingga H₅ tidak dapat diterima yang artinya komite audit (ACSIZE) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Pradipta and Zalukhu \(2020\)](#).

Dispersi kepemilikan (DISPR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H₆ dapat diterima yang artinya dispersi kepemilikan (DISPR) berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai koefisien variabel dispersi kepemilikan (DISPR) sebesar 27,900 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* (ARL). Semakin banyak kepemilikan saham oleh publik dalam suatu perusahaan maka akan memperpanjang waktu *audit report lag*. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Hassan \(2016\)](#).

yang menemukan bahwa dispersi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Konsentrasi kepemilikan (CONCT) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_7 dapat diterima yang artinya konsentrasi kepemilikan (CONCT) berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Nilai koefisien variabel konsentrasi kepemilikan (CONCT) sebesar 5,595 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* (ARL). Hal ini dikarenakan semakin banyak pemegang saham mayoritas, maka permintaan akan kualitas audit yang baik semakin tinggi. Akibatnya, auditor perlu melakukan proses audit yang lebih lama sehingga *audit report lag* juga diperpanjang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Alsmady \(2018\)](#).

Audit Tenure (TEN) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_8 dapat diterima. Nilai koefisien variabel *Audit Tenure* (TEN) sebesar 6,225 yang artinya *Audit Tenure* (TEN) berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Hal ini disebabkan oleh perikatan audit yang lama dengan klien dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang karena dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, sehingga akan berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Diastiningsih and Tenaya \(2017\)](#).

Audit committee expertise (ACEXP) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga H_9 dapat diterima. Nilai koefisien variabel *audit committee expertise* (ACEXP) sebesar -5,414 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (ARL). Hal ini berarti komite audit yang lebih memahami proses audit, risiko audit, serta prosedur audit secara mendalam dapat mengurangi periode *audit report lag*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Kaaroud et al. \(2020\)](#).

Audit committee meetings (ACMEET) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,151 \geq 0,05$ sehingga H_{10} tidak dapat diterima yang artinya *audit committee meetings* (ACMEET) tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Pradipta and Zalukhu \(2020\)](#).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa *board size*, dispersi kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, *audit tenure*, dan *audit committee expertise* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, ukuran perusahaan, *audit firm status*, kompleksitas audit, komite audit, dan *audit committee meetings* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat pula beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pertama, hasil uji normalitas dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal walaupun telah dilakukan uji *outlier*. Kedua, dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* hanya sebesar 13% sehingga tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel *audit report lag* secara signifikan. Terakhir, obyek penelitian ini hanya berfokus pada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis usaha lainnya.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah menambahkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar diharapkan data penelitian akan berdistribusi secara normal, menggantikan variabel independen yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*, serta memperluas obyek penelitian dengan menambahkan jenis usaha lainnya selain manufaktur.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44.
- Afify, H.A.E. 2009. "Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt." *Journal of Applied Accounting Research* 10 (1): 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, and Ayoib Che-Ahmad. 2016. "Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6 (7): 159–64.
- Alsmady, Ahnaf Ali. 2018. "The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports." *International Journal of Business and Management* 13 (6): 276–87. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p276>.
- Andriana, Denny, and Nada Arina Raspati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 675–87. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6612>.
- Apadore, Kogilavani, and Marjan Mohd Noor. 2013. "Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia." *International Journal of Business and Management* 8 (15): 151–63. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, and Cahyaning Dewi Handayani. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559–68.
- Azizah, Karen, and Arleen Herawaty. 2017. "Nonfinancial and Financial Determinants of Corporate Financial Performance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 304–12.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, and P Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6 (3): 1–12.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnta Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Dewi, Gusti Ayu Nyoman Purnama Dewi, and I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor Pada Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2): 912–41.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita, and Gede Agus Indra Tenaya. 2017. "Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi* 18 (2): 1230–58.
- Firnanti, Friska. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (2): 167–75. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i2.51>.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review*. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6 (1): 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>.
- Herawaty, Vinola, and Muhammad Farhan Rusmawan. 2019. "Pengaruh Audit Firm Status, Adit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019* 2:2.39.1-

2.39.6.

- Inawati, Wahdan Arum, Muhamad Muslih, and Kurnia. 2021. "Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (1): 121–32.
- Jao, Robert, and Feby Pebriyanti Crismayani. 2018. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 87–92.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3:305–60.
- Junawatiningsih, Tri, and Puji Harto. 2014. "Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (4): 1–11.
- Kaaroud, Mohamed Ahmed, Noraini Mohd Ariffin, and Maslina Ahmad. 2020a. "The Extent of Audit Report Lag and Governance Mechanisms: Evidence from Islamic Banking Institutions in Malaysia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11 (1): 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>.
- Kayleen, Kayleen, and Senny Harindahyani. 2019. "The Impact of Audit Committee's Effectiveness, Gender, and Tenure on Audit Report Lag: Indonesian Evidence." In *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286077>.
- Lekok, Widyawati, and Verlin Rusly. 2020. "Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Media Bisnis* 12 (2): 139–52. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>.
- Nelson, Sherliza Puat, and Siti Norwahida Shukeri. 2011. "Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia." In *Research in Accounting in Emerging Economies*, 11:109–27. Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011010](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011010).
- Oussii, Ahmed Atef, and Neila Boulila Taktak. 2018. "Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies." *African Journal of Economic and Management Studies* 9 (1): 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>.
- Oussii, Ahmed Atef, and Neila Boulila Taktak. 2018. "Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness." *African Journal of Economic and Management Studies* 9 (1): 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>.
- Pandey, Krishna Dayal, and Tarak Nath Sahu. 2019. "Debt Financing, Agency Cost and Firm Performance: Evidence from India." *Vision: The Journal of Business Perspective* 23 (3): 267–74. <https://doi.org/10.1177/0972262919859203>.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 36–50.
- Pradipta, Arya, and Arvid Gracenia Zalukhu. 2020. "Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance." *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 8 (1): 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5)).
- Pratomo, Dudi, and Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (1): 13–22.
- Rusmin, Rusmin, and John Evans. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies." *Asian Review of Accounting* 25 (2): 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>.
- Sari, Wa Ode Irma, Bambang Subroto, and Abdul Ghofar. 2019. "Corporate Governance Mechanisms and Audit Report Lag Moderated by Audit Complexity." *International Journal of Research in Business and Social Science* 8 (6): 256–61. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.536>.

- Sastrawan, I Putu, and Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 17 (1): 311–37.
- Sinaga, Evlin Adelina, and Sistya Rachmawati. 2018. "Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18 (1): 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2018. "Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress." *International Journal of Business, Economics and Law* 15 (5): 125–32.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1983. "Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence." *The Journal of Law and Economics* 26 (3): 613–33. <https://doi.org/10.1086/467051>.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, and I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi* 15 (1): 200–227.
- Winidyaningrum, Celviana, and Rahmawati. 2010. "Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonoskraten)." *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010* 13.
- Yendrawati, Reni, and Varaby Wahyu Mahendra. 2018. "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag." *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 5 (12): 5170–78. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>.

halaman ini sengaja dikosongkan